

ABSTRAKSI

Karya akhir ini bertujuan untuk melakukan valuasi dan optimasi struktur modal terhadap PT.Indonesia Power. Langkah ini diajukan untuk melihat prospek Indonesia Power sebagai perusahaan yang bergerak dalam bisnis tenaga listrik, serta untuk memberikan masukan terhadap struktur modal yang optimal dalam rangka pengembangan perusahaan. Kedua langkah tersebut diterapkan pada skenario masa depan perusahaan yang optimis dan pesimis, yang dikembangkan berdasarkan analisis lingkungan usaha.

Metode *Adjusted Present Value* (APV) digunakan untuk menilai perusahaan. Metode *relative valuation* maupun *Discounted Cash Flow Analysis* digunakan sebagai perbandingan. APV dipilih dalam kaitan dengan adanya perubahan struktur modal yang mungkin terjadi. Selain itu, dengan menerapkan metode APV, dapat dilakukan identifikasi terhadap kontribusi *interest tax shield* (ITS) dalam nilai perusahaan. Hal ini dianggap perlu untuk ditonjolkan, karena posisi Indonesia Power yang merupakan perusahaan dengan leverage yang Sedang.

Berdasarkan nilai valuasi perusahaan, selanjutnya dilakukan optimasi struktur modal perusahaan. Proses optimasi dilakukan dengan cara mencari *weighted average cost of capital* (WACC) yang terendah. Langkah optimasi struktur modal ini sebenarnya diarahkan untuk meningkatkan *share holder value*, mengingat saat ini Indonesia Power masih merupakan perusahaan yang memiliki hutang jangka panjang yang terbilang kecil. Disisi lain, dengan adanya peningkatan modal kerja maupun kebutuhan dana untuk investasi, perusahaan memang membutuhkan dana segar yang diasumsikan tidak dapat dipenuhi seluruhnya dari pihak internal perusahaan, untuk

pembiayaan proyek-proyek investasinya yang terutama berupa sejumlah pembangkit-pembangkit listrik baru yang berkapasitas besar di beberapa wilayah di Indonesia.

Hasil perhitungan valuasi menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki prospek yang sangat baik untuk berkembang. Perusahaan diperhitungkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi para *share holder*-nya. Namun, ekspansi pasar yang membutuhkan investasi pembangkit listrik baru, memberikan prospek yang lebih baik. Factor yang melatar belakangi hal ini adalah karena adanya peningkatan efisiensi akibat adanya pembangkit baru tersebut.

Dari aspek optimasi struktur modal, rasio hutang sebesar 30% merupakan struktur modal optimal bagi perusahaan. Dengan rasio hutang 30% ini, perusahaan diperhitungkan masih dapat memenuhi kewajibannya terhadap *stock-holder* maupun *share-holder*.

Hasil evaluasi ini, diharapkan menjadi masukan untuk memperkaya pengambilan keputusan terhadap penentuan masa depan PT.Indonesia Power.